



Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan 01 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting
Kota Manado - Provinsi Sulawesi Utara - Indonesia

Web: <https://journal.gknpublisher.net/index.php/aisthetikos>

e-mail: jurnal.aisthetikos@gmail.com

Telp/WA : 081295123667

Pastoral Konseling sebagai Kebutuhan Pendampingan Kepada Jemaat Lanjut Usia di GMIST Jemaat Liunkendage Kota Bitung

Woindah Mezak, woindahmesak@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:

woindahmesak@gmail.com

Vol.1 No.1 April 2024

Article History:

Submitted:
Maret. 02, 2024

Reviewed:
Maret, 05, 2024

Accepted:
April, 26, 2024

Pages: 11-18

Keywords:

Lanjut usia, pelayanan pastoral, menopang dan memelihara, Elderly, pastoral care, sustaining and nurturing

Copyright:

©2024, Authors.

License:



Abstract

There are many factors behind the importance of pastoral assistance services for elderly parents. Among them is accompaniment to be able to provide spiritual services, give meaning to life and enable the elderly to overcome any problems and struggles they face. And what is most important here is how the church, in this case the pastors and congregational councils, can build the basis of assistance services for the elderly. This research is motivated by the fact that Church of GMIST LIUNKENDAGE held intense communication with several elderly parents who did not receive attention in pastoral care, so that you feel cared for. This research uses qualitative methods and a descriptive approach. Data is collected by interview techniques. Qualitative analysis is taken from data interpretation by providing information and research.

Abstrak

Banyak faktor yang melatar belakangi pentingnya pelayanan pendampingan pastoral terhadap orang tua yang lanjut usia. Diantaranya adalah pendampingan untuk dapat memberikan pelayanan rohani, memaknai kehidupan dan membuat para lanjut usia dapat mengatasi setiap persoalan dan pergumulan yang dihadapi. Dan disini yang paling penting adalah bagaimana gereja dalam hal ini pendeta dan majelis jemaat dapat membangun dasar pelayanan pendampingan terhadap orang tua lanjut usia. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan yang didapati di gereja GMIST Liunkendage Bitung dengan diadakannya komunikasi atau percakapan singkat dengan beberapa orang tua lanjut usia yang tidak mendapat perhatian dalam pelayanan pastoral. Karena itu gereja perlu menyiapkan strategi dan membangun dasar dalam memberikan pelayanan pendampingan terhadap orang tua lanjut usia, supaya merasa di perhatikan, di pedulikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data di kumpulkan dengan teknik wawancara. Analisis kualitatif diambil dari interpretasi data dengan memberikan keterangan dan penelitian.

A. Pendahuluan

Orang tua adalah anugerah Tuhan didalam keluarga,tanpa mereka kita tidak ada didunia ini. Ketika anak anaknya masih kecil orang tua berjuang keras dengan segala daya dan upaya membesarkan, memberikan pangan dan pendidikan yang layak. Hingga tidak jarang orang tua tidak mempedulikan rasa lelah, panas teriknya matahari, serta sakit yang mereka alami hanya demi anak-anaknya. Semua mereka lakukan hanya untuk memperjuangkan hidup dan masa depan anak-anaknya. Pada saat sudah tua mereka sudah tidak lagi berdaya dan tidak lagi sesehat sebelumnya,tidak bisa berbuat apa-apa karena fisik yang semakin lemah, bahkan banyak diantara anak anak yang malah mengabaikannya. Anak-anak mulai beralasan tidak punya waktu karena sibuk dengan pekerjaan sehingga terkadang orang tua harus digilir untuk tinggal dirumah anak-anak dan kadang harus di rawat oleh pembantu. Disini mereka mulai kesepian karna ditinggal atau berpisah dengan anak-anak atau keluarga dekat atau bahkan berpisah dengan pasangan hidup karena peristiwa kematian. Perubahan-perubahan pada proses penuaan ini membawa dampak dalam kehidupan psikis dari seorang lanjut usia menyebabkan mereka sering kesepian(longliness),kehampaan(emptyness), tertekan, depresi, dan memiliki ketergantungan terhadap orang lain yang mau mendengar keluh dan kesah mereka, serta memulihkan nilai spiritualitas dalam relasi yang benar dengan Tuhan.(I.Lewis.1997:37).¹

Dalam kondisi seperti ini sering gereja melupakan dan mengabaikan keberadaan mereka. Gereja hanya disibukkan dengan pelayanan persekutuan dan kebaktian, sepatutnya gereja ikut bertanggung jawab untuk ambil bagian dalam pelayanan pendampingan, penggembalaan kepada orang tua lanjut usia. Penulis melihat pentingnya kebutuhan pendampingan pastoral konseling kepada lanjut usia untuk menjawab pergumulan dan permasalahan yang dihadapi di masa tua atau lanjut usia. Orang tua lanjut usia, sering dianggap sudah tidak memiliki kesempatan dalam hidupnya dan bahkan ketika harus di perhadapkan dengan masalah yang begitu kompleks. Menurut George,dkk (dalam John W. Santrock,2002:230) "orang usia lanjut memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kecemasan dari pada depresi". Pemahaman ini di perkuat lagi oleh Tamher dan Noorkasiani (dalam Hening Sih,2014:15). Pemikirannya mengungkapkan masalah psikososial yang paling banyak terjadi pada orang tua lanjut usia seperti kesepian perasaan sedih,depresi dan cemas. (fitri dan ifdil,2016). Melalui tulisan ini mau menjelaskan bahwa pastoral konseling merupakan suatu kebutuhan pendampingan kepada lanjut usia yang menjadi lokus atau tempat penelitian di jemaat GMIST

¹ R.N.Buttler-Mirna I.Lewis: Aging and Mental Health: Positive Pshicosocial Approaches,Saint louis: The.C.V.Mosby company,1997 hal 37.

Liunkendage, kelurahan pakadoodan, kecamatan maesa kota Bitung, sebagai konselor pastoral pendeta dan majelis jemaat dapat melakukan perhatian khusus kepada orang tua lanjut usia dengan menggunakan tiga standar konseling pastoral yaitu, **pertama** fungsi-fungsi konseling pastoral, fungsi membimbing, fungsi menopang, fungsi mendamaikan atau memperbaiki hubungan, fungsi menopang atau menyokong, fungsi menyembuhkan, fungsi mengasuh, fungsi mengutuhkan, fungsi memberdayakan dan mentransformasi.²

Kedua sikap konseling pastoral yaitu sikap understanding, sikap empathy, sikap acceptance, sikap listening dan sikap reflective listening, sikap responding.³ **tiga**, keterampilan konseling pastoral, yaitu keterampilan Mendengarkan, Memperjelas memantulkan, keterampilan menafsir, ketrampilan mengarahkan, keterampilan memusatkan, ketrampilan meringkas, keterampilan memberi informasi, ketrampilan mengajukan pertanyaan dan keterampilan menantang.⁴ Totok wirya saputra ahli konseling psikospiritual dalam bukunya konseling pastoral di era milenial mendeskripsikan tentang pengertian dari kata konseling berasal dari kata kerja bahasa inggris kuno "conseil" atau "conseil" dalam bahasa prancis, dalam bahasa latin "consillium" atau "consulere" yang berarti "merundingkan".⁵ Kemudian dalam perkembangan selanjutnya kata konseling mengandung arti membimbing, mendampingi, menuntun dan mengarahkan. Konseling juga dapat diartikan pelayanan yang menolong jemaat yang dilakukan dalam bentuk komunikasi timbal balik.⁶ Yakub Susabda juga mendefinisikan kata konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu yakni konselor yang berusaha menolong atau membimbing klien yang membutuhkan bimbingan dalam suasana percakapan yang resari atau tepat, yang memungkinkan klien mengenali dirinya, mengerti apa yang sedang terjadi dengan dirinya, dan memiliki kemampuan untuk melihat dan mencapai tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya kepada Tuhan sesuai kemampuan dan talenta yang berikan Tuhan kepadanya.⁷ Kata pastoral menurut Aart V. Beek, berasal dari bahasa latin Pastor atau dalam bahasa Yunani disebut Polmen yang berarti gembala. Secara tradisional, dalam kehidupan bergereja kata gembala merujuk pada tugas pendeta yang harus menjadi gembala bagi dombanya. Istilah ini kemudian dihubungkan pada diri Yesus Kristus dalam kitab injil Yohanes 10 ayat 1 – 18 Yesus sebagai gembala yang baik bersedia memberi pertolongan dan pengasuhan kepada pengikutnya bahkan rela mengorbannya nyawanya.⁸ Sebagai kata benda pastor atau gembala berdasarkan fungsinya adalah suatu tindakan penggembalaan.⁹ Pelayanan pastoral tidak hanya dilakukan oleh pendeta, pastor atau rohani awan, tetapi juga dapat dilakukan oleh orang – orang percaya untuk melaksanakan tugas penggembalaan yang dipercayakan itu.¹⁰

konseling pastoral dapat dipandang sebagai suatu proses pertolongan yang spiritual menyentuh aspek mental atau aspek sosial. Bagi orang Kristen kerena upaya pertolongan melalui konseling pastoral selalu berkaitan penggembalaan seorang pendeta.

² Yohan Brek, Budaya Masamper, Lifestyle Masyarakat Nusa Utara, strategi konseling pastoral dalam misi pendidikan kristiani di gereja masehi injili sangehe talaud (CV. Pena Persada 2022).hh.96-99.

Alkitab memandang usia tua sebagai periode kehidupan di mana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau yang penuh dengan manfaat. Mencapai usia lanjut sangat di inginkan dan di pandang sebagai hadiah untuk kesalehan dan tanda karunia dari Tuhan (Kej 15:15;Kel 20:12). Menghormati lanjut usia sebagai orang tua merupakan kewajiban. Setiap orang harus memberikan tempat kepada orang tua, baik dari keluarga maupun dari luar. Dalam alkitab dijelaskan bahwa kekejaman orang kasdim di tuliskan terkait dengan sikap yang tidak menaru belas kasih kepada orang tua atau orang ubanan.(2 tawarikh 36:17) itu berarti setiap orang wajib menghormati, memperhatikan dan mengasihi lanjut usia. Demikian gereja juga berperan melayani, mendampingi, menopang satu sama lain sebagai satu keluarga tanpa membedakan usia. Lanjut usia adalah berkat dan kemurahan Allah.

Lanjut usia dalam perjanjian baru digambarkan sebagai orang orang yang harus dihormati dan juga memberi teladan kepada orang muda¹¹(1 tim 5:1-4; Ef 3: 20; titus 2: 1-3).(Frienric G). Pada masa tuanya zakharia dan elizabeth " adalah benar dihadapan Allah" artinya mereka hidup sesuai dengan kehendak Allah, dengan jalan menaati perintah dan ketetapan Tuhan secara sempurna. Zakharia sebagai imam setia melakukan tugasnya sampai lanjut usia. Selanjutnya dalam kitab ibrani menjelaskan bahwa Yesus sebagai gembala agung segala domba(ibrani 13:20), petrus menyebut Yesus sebagai gembala dan pemelihara jiwa manusia(1 pet 2:25),juga sebagai gembala agung(1 pet 5:4). Paulus pun mengingatkan para tua-tua diefesus untuk menjaga seluruh kawan domba yang Allah percayakan dalam tanggung jawab mereka.(kis 20:28). Demikian petrus mendesak para tua-tua untuk menjaga kawan dombanya.(1 petrus 5:2).¹²Karena itu begitu pentingnya peran gembala dalam gereja. Gembala yang dimaksud adalah konselor pastoral.¹³

Seorang ahli konseling pastoral howarel clinebell¹⁴ telah mengusulkan fungsi konseling pastoral yang kemudian dikembangkan lagi oleh ahli konseling pastoral lainnya yaitu Aart Van Beek¹⁵ dan tokoh wirya saputra¹⁶ diantaranya adalah:

a. Fungsi Membimbing

Disaat orang mengalami krisis kehidupan,ia akan mengharapkan pertolongan,dengan cara diberi jalan keluar dari pergumulan itu. Dan fungsi membimbing hadir dalam usaha membantu mendampingi,menolong konseling untuk memilih atau mengambil keputusan tentang apa yang di tempuh atau apa yang menjadi masa depannya. Pengambilan keputusan tentang masa depan ataupun mengubah dan memperbaiki tingkah laku tertentu, bahkan mengambil dan memilih jalan baik tetap ada di tangan konseli, seorang konselor pastoral hanya mendampingi dan menjadi teman baik baginya.

b. Fungsi mendamaikan atau memperbaiki hubungan

Dalam menolong konseli,seorang konselor pastoral hadir menjadi perantara yang netral ,perantara yang berkewajiban untuk terus membuka jalan komunikasi timbal balik.

- c. Fungsi menopang/menyokong
Fungsi menopang merupakan salah satu aspek dari perspektif penggembalaan yang menekankan standing by (pendampingan). Fungsi menopang selalu berkaitan dengan segala situasi yang tidak berubah, dalam hal ini sustaining merupakan pelayanan yang dilakukan dengan cara memberi dukungan (support) dan dorongan (encouragement) melalui pendampingan.
- d. Fungsi menyembuhkan
Melalui pendampingan pastoral yang berisi kasih sayang konselor pastoral rela mendengarkan segala keluhan batin, kepedulian yang tinggi dari seorang konselor pastoral akan membuat konseli menjalani rasa aman. Fungsi menyembuhkan ini juga penting terutama bagi mereka yang mengalami peristiwa duka cita luka batin akibat kehilangan.
- e. Fungsi mengasuh/memelihara
Fungsi ini melihat potensi yang dapat ditumbuh kembangkan kehidupannya sebagai kekuatan yang dapat diandalkan untuk tetap melanjutkan kehidupan.
- f. Fungsi mengutuhkan
Fungsi mengutuhkan adalah pusat sekaligus menunjukkan tujuan utama dari pendampingan postoral yaitu mengutuhkan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan.
- g. Fungsi memberdayakan
Fungsi ini membantu konseli atau orang yang ditolong untuk menjadi penolong bagi dirinya di masa yang akan datang di saat mengalami kesulitan.
- h. Fungsi mentransformasi
Fungsi mentransformasi akan berlalu saat konseli telah mengalami kesembuhan dan ia akan mengalami transformasi kehidupan dari kehidupan masa lalu dan menjalani kehidupan barunya dengan bersedia menata masa depan yang penuh makna. Konseling pastoral adalah suatu fungsi yang bersifat untuk memperbaiki yang dibutuhkan ketika orang mengalami pergumulan.
Karena itu konseling pastoral bertujuan untuk membantu orang menghadapi masalah mereka sendiri yang mendesak secara konstruktif, mengambil keputusan-keputusan dan penting memperbaiki perilaku, selain daripada itu membantu mereka mengungkapkan perasaan-perasaan sikap-sikap dan pemahaman-pemahaman akan diri mereka sendiri, sehingga mereka akan memperoleh kekuatan, kemantapan, harga diri dan semangat untuk mengatasi krisis di masa mendatang.¹⁷

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana peran gereja dalam layanan pastoral konseling sebagai kebutuhan pendampingan terhadap lanjut usia di jemaat GMIST Liunkendage Bitung. Menurut John.W.Creswell, langkah penelitian kualitatif menyangkut usaha penting, dalam

menggali informasi lewat pertanyaan untuk mengumpulkan data dari informan, sesuai dengan tema, lalu menafsirkan apa yang menjadi maksud atau makna dari data yang didapat.²²

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran hamba Tuhan sebagai konselor pastoral sebagai kebutuhan pendampingan bagi orang tua lanjut usia di GMIST Jemaat Liunkendage, kelurahan pakadoodan, kecamatan Maesa kota Bitung. Orang tua lanjut usia merupakan kelompok kategori manusia berdasarkan usia. Karena itu salah satu kategori adalah lanjut usia. Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia.²³Kadang kala kategori orang tua lanjut usia dianggap sebagai kelompok yang sudah kurang produktif, karena dianggap fisik sudah lemah dan lain sebagainya.²⁴

Pendampingan pastoral untuk usia lanjut adalah pendampingan postural yang bersifat menopang (sustaining) dan memelihara atau memberdayakan (nurturing). Fungsi menopang adalah untuk membesarkan hati orang tua lanjut usia agar selalu teguh dalam situasi yang dihadapi sehingga lanjut usia dapat menerima hidupnya seperti apa adanya. Memelihara atau memberdayakan adalah menolong dan memampukan lanjut usia dalam mengembangkan potensi yang ada padanya sebagai kekuatan yang dapat diandalkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehingga dapat melanjutkan kehidupannya.

D. Kesimpulan

Pelayanan konseling postural sangatlah penting untuk orang tua lanjut usia karena dengan adanya konseling postural orang tua lanjut usia dapat tertolong untuk mengobati setiap pergumulan yang dihadapi. Dengan adanya konseling postural diharapkan orang tua lanjut usia dapat saling membangun relasi yang baik dengan sesama. Dengan adanya pelayanan konseling pastoral, orang tua lanjut usia dapat dibimbing dan diarahkan agar mereka dapat mempersiapkan diri menghadapi akhir hidup lanjut usia merupakan orang tua di dalam gereja dan perlu dihormati dengan cara diperhatikan dan dipedulikan oleh gereja dan gembala, atau konselor pastoral.

Konselor pastoral perlu memberikan pelayanan pendampingan dengan cinta kepada lanjut usia. Sehingga mereka dapat merasakan akan pemeliharaan Allah, dengan demikian perlu diperhatikan bahwa setiap pelayanan pendampingan sangat perlu bagi lanjut usia khususnya di GMIST Jemaat Liunkendage

Referensi

William Barclay, *Pemahaman Alkitab setiap Hari, Surat-surat Galatia dan Efesus*,

Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003

Brek, Yohan *Budaya Masamper, Lifestyle Masyarakat Nusa Utara, Strategi Konseling*

Pastoral dalam Misi Pendidikan Kristiani di Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud, Purwokerto: CV.Pena Persada, 2022

Engel Jacob D., *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016

G.P Harianto, *Teologi Pastoral*, Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020

Howard Clinebell. *Tipe-tipe pendampingan dan konseling pastoral*, Yogyakarta: Kanisius 2002

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Krisetya, Mesach, *Bela Rasa yang dibagirasakan: Pedoman dan pegangan para pelayan dan akademis untuk meningkatkan pelayanan dan konseling pastoral*, Jakarta: Duta Ministri, 2015

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Cet. 22, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006

Maryam R. Siti, et.all *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika, 2008

Senja Amalia, Tulus Prasetyo. *Perawatan Lansia oleh keluarga dan care giver*. Jakarta: Bumi Medika, 2019

Susabda Yakub B., *Menjadi Konselor yang Profesional*, Yogyakarta: Andy, 2007

-----Konseling Pastoral: *Pendekatan Konseling Pastoral berdasarkan Integrasi Teologi dan Psikologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014

Tu'u Tulus, *Dasar-dasar Konseling Pastoral*, Yogyakarta: Andy, 2007

Van Beek Aart., *Pendampingan Pastoral*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015

-----, *Konseling Pastoral Sebuah Buku Pengangan Bagi Para Penolong di Indonesia*, Sw Agustus 1987

Wiryasaputra, Totok, *Konseling Pastoral di Era Milenial*, Yogyakarta: Seven Books 2019

